

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

A. Variabel Bebas

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Latin "mediums," yang berarti "tengah," "perantara," atau "pengantar" dalam arti harfiah, merupakan asal kata bahasa Inggris "media." Media berarti perantara dalam bahasa Arab. Dalam konteks pembelajaran, media dapat dilihat sebagai alat grafis, fotografi, atau elektronik untuk menangkap, memanipulasi, dan menyajikan kembali informasi lisan atau visual. Istilah "media" juga dapat merujuk pada apa pun yang dapat dibentuk menjadi bentuk yang berfungsi sebagai panduan atau alat untuk proses komunikasi (proses pembelajaran). Istilah "media" dalam konteks seni mengacu pada blok bangunan dan alat dari suatu sistem pembelajaran. Dari perspektif media, ini berarti bahwa semua komponen sistem dan materi pembelajaran digunakan semaksimal mungkin untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Keyakinan yang dipegang oleh Intan Nurhasana adalah bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pengajaran untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Dalam skala luas, media pendidikan dapat didefinisikan sebagai apa pun (baik itu alat, substansi, atau aturan) yang berfungsi sebagai media komunikasi dalam kegiatan pendidikan. Dalam hal ini, ada tiga konsep yang membahas media pembelajaran: komunikasi, sistem, dan pembelajaran (Ummah 2019).

Alat pembelajaran ialah seluruh suatu yang bisa dipakai buat menyampikan catatan ataupun data dalam cara belajar membimbing alhasil bisa memicu atensi serta atensi anak didik dalam belajar (Junaidi, 2019: 472). Alat pembelajaran merupakan alat, tata cara serta metode yang dipakai dalam bagan mengidentifikasi komunikasi serta interaksi dampingi dosen atau guru serta partisipan ajar dalam cara pembelajaran di sekolah (Tafonao 2018). Alat pembelajaran merupakan seluruh suatu yang bisa menuangkan catatan, fikiran, perasaan, serta keinginan partisipan ajar alhasil bisa mendesak terciptanya cara belajar pada diri partisipan ajar. (Miftah 2013) Alat pembelajaran merupakan seluruh suatu yang dipakai selaku perantara ataupun calo dari donatur data ialah guru pada akseptor data ataupun anak didik yang bermaksud buat menstimulus para anak didik supaya termotivasi dan dapat menjajaki cara pembelajaran dengan cara utuh serta berarti (Hasan dkk, 2021: 29).

Bisa di simpulkan dari sebagian opini diatas kalau alat pembelajaran merupakan seluruh suatu yang dipakai buat meyalukan catatan, fikiran, serta data pada partisipan ajar.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Sebagian manfaat efisien dari pemakaian alat pembelajaran di dalam cara belajar membimbing selaku selanjutnya:

- 1) Alat pembelajaran bisa memperjelas penyajian catatan serta data alhasil bisa memperlancar serta tingkatan cara serta hasil belajar.
- 2) Alat pembelajaran bisa tingkatan serta memusatkan atensi anak alhasil bisa memunculkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antara anak didik serta lingkungannya.

- 3) Alat pembelajaran bisa menanggulangi keterbatasan indera, ruang, serta waktu.
 - a) Subjek ataupun barang yang sangat besar buat diperlihatkan langsung diruang kelas bisa ditukar dengan lukisan, gambar, slide, realita, film, radio, ataupun bentuk.
 - b) Subjek ataupun barang yang sangat kecil yang tidak nampak oleh indera bisa dihadirkan dengan dorongan kaca pembesar, film, slide, ataupun lukisan.
- 4) Pasar alat pembelajaran bisa membagikan pengalaman pada anak didik mengenai peristytapan area mereka, membolehkan guru, warga, serta area terjalin. (Pagarra H & Syawaludin, 2022: 20-22).

c. Fungsi Media Pembelajaran

Peran utama media pendidikan dalam proses pembelajaran adalah sebagai media komunikasi. Menurut Rahayuningsih (2022), media pendidikan memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Selaku alat bantu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efisien.
- 2) buat memusatkan cara belajar, guna ini memiliki maksud kalau dengan media pembelajaran partisipan ajar bisa membekuk tujuan serta materi didik lebih gampang serta lebih kilat
- 3) buat tingkatkan mutu cara pembelajaran. Pada biasanya hasil belajar partisipan ajar dengan memakai alat pembelajaran hendak lebih lama mengendap alhasil mutu pemebelajaran mempunyai nilai yang besar. (Miftah, 2020: 222)

Bagi Sapriyah(2019) Melaporkan 4 guna alat pembelajaran, spesialnya alat visual, ialah:

1. Fungsi Atensi

Fungsi perhatian visual adalah untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa pada aspek visual dari pelajaran yang diajarkan atau disajikan dalam materi pelajaran. Pada awal proses pembelajaran, siswa tidak tertarik pada pokok bahasan atau materi pelajaran karena mereka tidak menikmatinya, sehingga mereka tidak memahaminya secara menyeluruh.

2. Fungsi Afektif

Anggapan serta motivasi belajar ataupun membaca bacaan berfoto bisa diamati selaku dampak fungsional alat visual. Perlengkapan tolong visual, semacam game, bisa menarik marah serta kepribadian anak didik. Misalnya informasi yang mengatakan sesuatu permasalahan sosial ataupun suku bangsa.

3. Fungsi Kognitif

Guna kognitif alat visual nampak dari ikon visual ataupun lukisan memperlancar pendapatan tujuan buat menguasai serta mengenang data ataupun catatan yang tercantum dalam lukisan.

4. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensasi media pembelajaran ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu anak lamban belajar dalam belajar mengorganisasikan informasi di dalam teks dan menerjemahkannya kembali ke bentuk aslinya. Media pembelajaran berarti mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami solusi pelajaran

yang dibuat secara verbal atau teks. (Pagarra H & Syawaludin 2022: 19)

Bagi Ramli, terdapat 3 mungkin guna alat pembelajaran. Awal, menolong guru dalam profesinya. Guru bisa tertolong dalam menanggulangi kesusahan serta kemunduran dalam cara pengajaran dengan memakai materi pembelajaran yang pas. Berdaya guna dalam pemakaian waktu serta memudahkan bobot guru yang berhubungan merupakan menanggulangi alat pembelajaran yang diajikan, selaku analisa teknologi pembelajaran. Yang kedua merupakan menolong pembelajaran.

Dengan memakai bermacam alat pembelajaran yang diseleksi dengan cara pas serta berakal untuk bisa menolong para pembelajar buat memesatkan uraian anak didik dalam pendapatan pesan- pesan pembelajaran yang dihidangkan, serta sedi- segi kebatinan semacam observasi, asumsi, energi ingat, marah, berasumsi, khayalan, intelegensia serta serupanya bisa dibangun sebab alat pembelajaran mempunyai dorongan yang lebih kokoh. Dengan tutur lain, ini tingkatan cara pembelajaran. Daya guna pengajaran bisa ditingkatkan dengan pemakaian alat pengajaran yang pas serta efisien (Hasan, dkk, 2021).

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dengan cara simpel Azhar membagi alat pembelajaran jadi sebagian tipe, ialah:

- 1) Alat visual ialah tipe alat yang dipakai cuma memercayakan alat penglihatan misalnya alat cap semacam buku, harian, denah, lukisan, serta lain serupanya.

- 2) Alat audio merupakan tipe alat yang dipakai cuma memercayakan rungu saja, ilustrasinya tape recorder, serta radio.
- 3) Alat audio visual merupakan film, film, program Televisi, serta lain serupanya.
- 4) Multimedia ialah alat yang mengaitkan sebagian tipe alat serta perlengkapan dengan cara berintegrasi dalam sesuatu cara ataupun aktivitas pembelajaran (Pagarra H & Syawaludin, 2022: 25-26).

e. Hakikat Media Pop-up Book

1) Pengertian Media Pop Up Book

Dalam prototipe buku pop-up pertama, yang keluar pada minggu ke-13 tahun ini, seorang Inggris bernama Matthew Paris mengikat pesta keagamaan dengan dasi kupu-kupu yang bisa dilepas dan dimasukkan kembali ke dalam buku. Lift-The-Flap (melipat buku) dan pop-up dari tahun sebelumnya diperkenalkan oleh orang Inggris bernama Robert Schell pada tahun 1765.

Media "Pop up book" adalah jenis media 3D yang dapat memberikan efek menarik. Dalam bentuknya, gambar yang muncul dalam pop up book bisa dijelaskan dengan materi terbuka yang ingin diampukan (Solichah and Mariana 2018).

Buku Pop-Up merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang menyerupai buku tiga dimensi dengan halaman yang dapat dibuka untuk menampilkan gambar. Menurut bluemel dan Taylor, buku Pop-Up merupakan buku yang dapat dibuka dengan cara dikelupas dan diberi kertas sebagai bahan pengikat,

bentuk, warna, atau tekstur. Sedangkan menurut Dzuanda, buku Pop-Up merupakan media pembelajaran yang berupa buku yang dapat dilipat dan memiliki tiga dimensi serta dapat memberikan informasi yang sangat menarik, dimulai dari gambar yang dapat dilipat ketika buku dibuka. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa buku Pop-Up merupakan media pembelajaran yang berupa buku tiga dimensi dengan kumpulan gambar yang dapat dibalik ketika halamannya dibuka. (Ningsih, Nugroho, and Subayani 2022).

Buku Pop-Up Book merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang menyerupai buku tiga dimensi dengan halaman yang dapat dibuka untuk menampilkan gambar. Menurut bluemel dan Taylor, buku Pop-Up Book merupakan buku yang dapat dibuka dengan cara dikelupas dan diberi kertas sebagai bahan pengikat, bentuk, warna, atau tekstur. Sedangkan menurut Dzuanda, buku Pop-Up merupakan media pembelajaran yang berupa buku yang dapat dilipat dan memiliki tiga dimensi serta dapat memberikan informasi yang sangat menarik, dimulai dari gambar yang dapat dilipat ketika buku dibuka. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa buku Pop-Up merupakan media pembelajaran yang berupa buku tiga dimensi dengan kumpulan gambar yang dapat dibalik ketika halamannya dibuka. (Setiyanigrum 2020: 218)



Gambar 2.1 Media Pembelajaran Pop Up Book

2) Jenis – Jenis Media Pop –Up Book

- a) Transformation pop up book diartikan selaku buku mencuat yang bisa berganti membuat buku itu nampak jelas dikala buku dibuka.
- b) Turnnel pop up book merupakan buku yang menyerupai pentas kecil dengan lukisan 3 dimensi.
- c) Volumes pop up book ialah bagian dari buku mencuat yang berupa 3 dimensi (trimatra).
- d) Movable pop up book merupakan buku mencuat dalam wujud 3 dimensi, bisa beranjak dengan metode di memindahkan ataupun dipindahkan subjek gambarnya.
- e) Pull-Tabs merupakan buku mencuat metode penggunaannya semacam membuka edaran ataupun leaflet ialah dengan metode membuka masing- masing kepingan, namun sedang di dalam 1 lembar kertas.
- f) Pop-outs merupakan salah satu buku mencuat yang gambar tampaknya timbul di bagian mendatar buku.

3) Manfaat Media Pop-up Book

Manfaat buku pop-up media antara lain: Mengajarkan siswa untuk menghargai buku dan bermain lebih efektif, Mengembangkan kreativitas anak-anak. Membangkitkan imajinasi anak-anak. Menggabungkan pengetahuan siswa sehingga mereka dapat membuat gambar (gambar) dengan gambar tersebut dapat membantu anak-anak belajar menggunakan media visual dan memberi mereka gambar autentik dari bahan yang diberikan kepada mereka. (Ningsih, dkk, 2022:).

Bagi Dzuanda, alat Pop- Up Book mempunyai bermacam manfaat yang amat bermanfaat, ialah:

- a)Pedagang kepada siswa untuk mengetahui apakah harga secara merawat dan menjaga buku dengan baik saat dilakukan.
- b)Dorong siswa untuk lebih dekat dengan guru atau orang tua mereka. Hal ini karena buku pop-up memiliki fitur yang memungkinkan siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran yang ditampilkan di dalamnya. (tentang hubungan antara orang tua dan anak).
- c)Tingkatkan kreatifitas anak didik.
- d)Meningkatkan angan- angan anak didik.
- e)Tingkatkan wawasan anak didik ataupun membagikan cerita mengenai sesuatu bentuk barang.

f) Meningkatkan rasa cinta anak buat membaca (Setiyanigrum 2020: 218).

4) Kelebihan Media Pop-up Book

Keunggulan alat pop up book binar, menjabarkan sebagian keunggulan alat pop up book antara lain:

- a) bisa menghalangi ruang, waktu, serta observasi, sebab tidak seluruh barang bisa dibawa ke kelas buat dijadikan alat pembelajaran.
- b) bertabiat aktual serta realistis
- c) bisa dijadikan sumber belajar buat seluruh usia
- d) lebih menarik sebab mempunyai bentuk 3 dimensi (Kirana 2023)

5) Kekurangan Media Pop-up Book

Izzah, A, N& Setiawan, D mengemukakan kalau alat belajar pop- up book memiliki sebagian kekurangan semacam:

- a) Dalam cara pembuatannya relatif waktu yang lebih lama sebab dibutuhkan akurasi yang lebih ekstra,
- b) Materi materi yang dipakai biayanya relatif lebih mahal (Anisa and S 2023)

6) Indikator Media Pop Up Book

- a) Mempunyai isi narasi, poin serta coretan lukisan pop- up yang menarik, relevan dengan adat, latar belakang adat serta digemari pembaca spesialnya anak- anak

- b) Narasi, figur, ceruk, serta catatan yang tercantum dicocokkan dengan kemajuan intelektual serta bahasa anak
- c) Membagikan narasi atau lukisan yang berkaitan dengan pengalaman serta ketertarikan anak dan penyusunan narasi yang gampang dimengerti untuk anak
- d) Coretan lukisan membagikan data yang terkini untuk anak serta menolong pembaca dalam menguasai isi cerita
- e) Keterpaduan antara lukisan, isi narasi serta bacaan yang hendak disampaikan (Nurhikmah, Awan Asri, and Ayuningru, 2020: 307).

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penyelidikan suatu fenomena melalui pengumpulan data sistematis yang dapat dianalisis melalui penggunaan teknik matematika, statistik, atau komputasi. Menurut Sugiyono (2009:14), penelitian kuantitatif dapat digambarkan sebagai metode penelitian berbasis positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel; teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak; data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian; dan analisis data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis (Ph.D. Ummul Aiman dkk. 2022: 1-7). Cara riset selanjutnya ini memperjelas langkah riset kuantitatif(Sugiyono, 2009). Langkah- langkah yang dicoba dalam suatu riset kuantitatif, antara lain:

- a) Masalah: masalah yang bersumber dari suatu masalah
Salah satu kegiatan penelitian eksploratif (prariset) adalah kegiatan yang dapat diperoleh dari sumber empiris dan teoritis. Agar masalah dapat dipahami

dengan baik, fakta empiris harus dikumpulkan dan dianalisis menggunakan kerangka teoritis yang diambil dari berbagai literatur yang relevan.

- b) Kesimpulan permasalahan: permasalahan yang ditemui dirumuskan dalam suatu kesimpulan permasalahan serta biasanya kesimpulan permasalahan disusun dalam wujud persoalan.
- c) Pengajuan anggapan: permasalahan yang diformulasikan relevan dengan anggapan yang diajukan. Anggapan digali dari pencarian rujukan teoritis serta membaca hasil riset lebih dahulu.
- d) Strategi/metode penelitian: untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan metode penelitian yang tepat. Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, seperti kuesioner dan panduan observasi, dan menguji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan bahwa instrumen tersebut sesuai untuk menguji variabel penelitian.
- e) Pengumpulan dan analisis data: data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Kemudian, data tersebut ditransformasikan dan dianalisis menggunakan perangkat statistik yang relevan untuk memenuhi tujuan penelitian.

Ringkasan: melalui ringkasan akan terdapat pembahasan mengenai masalah dan hipotesis yang diajukan untuk membuktikan keberadaannya (Ph.D. Ummul Aiman dkk. 2022: 1-7)

2.Variabel Terikat

a.Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan dan fungsi pengajaran keterampilan bahasa Indonesia adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana

berbicara dan memahami bahasa Indonesia secara efektif. Bagi Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia supaya partisipan ajar mempunyai keahlian berbicara dengan cara efisien serta berdaya guna cocok dengan etika yang legal, bagus dengan cara perkataan ataupun catat, menghormati serta besar hati memakai bahasa Indonesia selaku bahasa aliansi serta bahasa negeri, menguasai bahasa Indonesia serta memakainya dengan pas serta inovatif buat bermacam tujuan, memakai bahasa Indonesia buat tingkatan keahlian intelektual, dan kedewasaan penuh emosi serta sosial, serta menggunakan buatan kesusastraan buat waktu waktu, budi akhlak, dan tingkatan wawasan serta keahlian bermaksud, serta menghormati serta menghormati kesusastraan Indonesia selaku khazanah adat serta manusia Indonesia (Ali, 2020: 246).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan siswa untuk memahami makna kata dan frasa yang terdapat dalam teks, yang kemudian dikembangkan dengan cara menentukan tanda baca yang tepat, penggunaan huruf kapital dan tanda baca lainnya yang tepat, penggunaan intonasi yang tepat, dan penggunaan huruf kapital yang tepat. Selain itu, ada aspek kepekaan terhadap kemampuan membaca. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah agar siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis dan lisan dalam bahasa Indonesia, program bahasa di Sekolah Dasar mengajarkan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, banyak hal yang dilakukan untuk itu. Guru bahasa dan budaya Indonesia (Mubin and Aryanto 2024).

1) Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi menjadi penting bagi kehidupan manusia karena memungkinkan kita untuk berbagi perasaan, pikiran, dan keyakinan dengan orang lain. Pasar bahwa bahasa tak akan pernah lepas dari manusia dalam bahasa yang dilakukan setiap hari. Namun, bahasa tidak tertulis melainkan bergambar. Bahasa digunakan sebagai sarana interaksi dalam kelompok masyarakat untuk bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain menggunakan simbol-simbol bahasa yang telah ditentukan sebelumnya. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi, yang sering dikatakan sebagaimana. Saya rasa ini bukan ide yang bagus, meskipun agak luas.

Banyak kelompok, termasuk guru bahasa, telah memberikan penjelasan tentang fungsi bahasa. Menurut penelitian Azzuhri, fungsi utama bahasa adalah untuk memfasilitasi komunikasi, baik antara individu atau kelompok yang menggunakannya. Interaksi, pertukaran pikiran, dan menyelesaikan berbagai masalah bahasa juga digunakan. Bahasa juga memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri secara sosial dan dalam kehidupan sehari-hari. (Site pu and Rita, 2017: 70).

2) Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia melingkupi bagian keahlian berbahasa serta keahlian sastra yang mencakup segi-segi selaku selanjutnya:

- a) Mendengarkan, semacam mencermati informasi, petunjuk, pemberitahuan, perintah, serta suara ataupun suara, suara bahasa lagu, kaset, catatan, uraian, informasi, khotbah, ceramah, dialog pelapor, perbincangan ataupun obrolan, pemberitahuan dan perintah yang didengar dengan membagikan reaksi

dengan cara pas dan mengapresiasi kesusastraan berbentuk dongeng, narasi kanak-kanak, narasi rakyat, narasi fauna, anak, puisi lagu, pantun serta menyaksikan drama anak.

- b) Berbicara, semacam mengatakan buah pikiran serta perasaan, mengantarkan Berbagai, perbincangan, catatan, pengalaman, sesuatu cara, menggambarkan diri sendiri, sahabat, keluarga, warga, barang, tumbuhan, fauna, lukisan tunggal, lukisan seri, aktivitas tiap hari, insiden, figur, kegemaran atau ketidaksukaan, kesenangan, peraturan, aturan petunjuk, serta informasi, dan mengapresiasi serta berekspresi kesusastraan lewat aktivitas menciptakan buatan berbentuk dongeng narasi kanak-kanak, narasi rakyat, narasi fauna, anak, puisi lagu, pantun, serta drama anak.
 - c) Membaca, semacam membaca graf, kaum tutur, tutur, perkataan, alinea, bermacam bacaan pustaka, atlas, petunjuk, aturan teratur, pemberitahuan, kesus, ensiklopedi, dan mengapresiasi serta berekspresi, kesusastraan lewat aktivitas membaca hasil kesusastraan berbentuk dongeng, narasi kanak-kanak, narasi rakyat, narasi fauna, syair anak, puisi lagu, pantun, serta drama anak.
 - d) Menulis, seperti menyajikan informasi faktual dan normatif secara jelas dan ringkas, menekankan tujuan dan pembacanya, menyusun laporan beserta isinya, dan menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang benar melalui penggunaan bahasa hitung dan kiasan, serta mengungkapkan dan mengungkapkan hasil laporan melalui kegiatan seperti menulis laporan dan isinya.
- Lingkup pedagogi Bahasa Indonesia diatas mengarahkan peningkatan kemampuan berkomunikasi,

karena itu saling terkait dengan keempat kemampuan berbahasa. (Saputra and Dalimunthe 2019: 7).

b. Pengertian Membaca

1) Membaca

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dan tanggap dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu, agar seseorang dapat memperoleh informasi tentang kegiatan yang dimaksud (Harefa, 2021: 3). Membaca bisa disimpulkan kalau aktivitas membaca merupakan menguasai isi, ilham ataupun buah pikiran bagus yang tersurat ataupun tersirat dalam materi pustaka. Oleh sebab itu, uraian ialah akar yang amat berarti dalam aktivitas membaca (Ria Kristia Fatmasari 2018). Belajar sambil melakukan, atau membaca, adalah proses yang berarti pertukaran gagasan dengan penulisan melalui teks. Pasti ada tujuan di balik kejadian ini, dan selalu terjadi dalam konteks tertentu. Kemampuan pembaca untuk memahami teks menjadi doa penulis.

Membaca merupakan salah satu bentuk pembelajaran bahasa responsif yang merupakan salah satu cara berkomunikasi yang memerlukan kemampuan untuk mereproduksi simbol-simbol verbal (huruf, kata) yang ditulis dalam bentuk yang dapat dibaca dalam bahasa pengucapan agar dapat dipahami. Pedagogi mengubah simbol-simbol kata menjadi bahasa yang dapat dipahami oleh semua tingkatan otak manusia, termasuk kemampuan visual, auditori, kognitif, kinestetik, kinestetik-motorik, kognitif-afektif, dan kognitif-motorik (Herlina 2019). Membaca merupakan suatu keahlian dasar-dasar yang wajib dipunyai tiap anak didik selaku bonus tidak hanya menulis serta membagi (Afifah, dkk, 2023: 106).

Bersumber pada penjelasan diatas hingga bisa disimpulkan kalau membaca ialah kegiatan pembelajaran yang membutuhkan interaksi aktif pembaca kepada pustaka alhasil mendapatkan arti serta uraian dari apa yang dibaca.

- a. Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran Membaca Dalam proses pembelajaran secara umum dan dalam proses pembelajaran bahasa secara khusus, terdapat delapan tahapan yang terkadang sama dan terkadang berbeda. Kelima pilar tersebut adalah pendekatan, metodologi, teknik, dan model pembelajaran. Secara hierarkis, dalam proses pembelajaran, kata kunci merupakan hal terpenting, kemudian dijelaskan dalam metode, dan terakhir metode dijelaskan dalam teknik. Teknik harus "dilakukan" pada metode dan metode harus "dilakukan" pada pendekatan. Terdapat model yang didasarkan pada prinsip yang menyatakan bahwa terdapat rencana pelajaran, strategi pengajaran, dan perangkat penilaian dalam setiap model pembelajaran yang diberikan. Dengan cara ini, dapat dikatakan bahwa model merupakan wadah yang berisi metode, teknik, dan konsep pengajaran.

Guru bisa memakai strategi selanjutnya buat membimbing membaca di kelas besar MI atau SD:

- a) Strategi pembelajaran membaca
- b) Membaca memakai Tata cara SQ3R Metode SQ3R merupakan metode membaca yang terdiri dari 5 jenjang: survey, persoalan, membaca, menjiplak, serta menilai.

- c) Pembelajaran dengan Metode KWL Teknik Know-Want-Learn (KWL) merupakan proses pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap. Memperoleh Pengetahuan: Pada tahap ini, siswa mengkonsolidasikan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya tentang topik yang sedang dibahas. Ataupun mendapatkan pemahaman umum tentang apa yang mereka ketahui tentang topik ini, adalah tahap ini.
- d) Yang perlu diketahui pembaca : Pada tahap ini pembaca harus memahami apa yang ingin diketahui pembaca tentang topik bacaan setelah membacanya. Ataupun membantu pembaca lebih berpengaruh pada isi dan memahami apa yang mereka baca adalah tahap ini.
- e) Belajar (Study): Pada tahap ini siswa memahami apa yang telah mereka ketahui tentang topik bacaan setelah membacanya. Tugas ini berarti membantu pembaca mengetahui teks dan memancarkan metode mereka memahaminya.
- f) Menggunakan Metode Peta Pikiran untuk Mesut Teknik Peta Pikiran adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk membuat asumsi tentang bagaimana konsep berhubungan satu sama lain dalam sebuah teks dengan menganalisis hubungan antara konsep yang berbeda.
- g) Membaca dengan Teknik Think-Pair-Shar

Suasana diskusi di kelas sangat cocok dengan metode ini. Ide dasar di balik teknik ini adalah memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, mengajukan pertanyaan, dan, tentu saja, meminta bantuan. Dalam konteks belajar membaca dan menulis, teknik ini dapat membantu siswa lebih memahami pemahaman bacaan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan teman sebaya dalam tugas serupa.

- h) Memakai Metode Skimming serta Scanning buat Membaca

Metode Skimming serta Scanning merupakan metode membaca kilat yang dipakai buat memperoleh data dengan cara kilat serta efisien.

- i) Membaca dengan Teknik Jigsaw

Membaca dengan Metode Jigsaw merupakan metode pembelajaran yang mengaitkan kerja sama antara anak didik dalam menguasai pustaka (Daffa, dkk, 2023: 89).

- 3) Pengertian Kemampuan Membaca Cerita

Maka, sanggup melakukan sesuatu, dan dapat merupakan kemampuan dalam KBBI. Kemampuan seseorang dapat diartikan sebagai keadaan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu, berdasarkan definisi kata "mampu." Tindakan mempelajari berarti membaca atau melahap suatu teks. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), yang menyatakan bahwa membaca berarti memberi isyarat atau menafsirkan apa yang tertulis. (Rejeki, 2020: 2233).

Keterampilan membaca tingkat pemula meliputi kemampuan untuk melihat gambar dan mengidentifikasi kata-kata seperti huruf, suku kata, dan kombinasi kata-kata tersebut menjadi kata-kata, yang memungkinkan anak untuk membaca kata-kata dengan lebih cepat. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kapasitas seseorang untuk memahami, menafsirkan, mensintesis, dan mengevaluasi semua bentuk bahasa tertulis. Kemampuan membaca adalah kapasitas untuk terlibat dalam aktivitas mental dan fisik yang kompleks untuk meningkatkan kinerja di tempat kerja, keberhasilan dalam banyak bidang akademik, dan partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. (Kemampuan dkk. 2016: 32).

Itulah sebabnya penting bagi siswa untuk mampu memahami teks saat belajar. Saat belajar, siswa dapat menunjukkan hasil belajarnya dengan cara menulis atau menggambar di selembar kertas. Untuk memahami makna membaca. Membaca tidak cukup dilakukan dua kali, tetapi harus dilakukan tiga kali. Kemampuan siswa dalam memahami ide-ide kompleks diukur dari indikator pemahaman mereka terhadap ide-ide kompleks.

Menurut Aji (Cahyono, 2014) indikator membaca pemahaman sebagai berikut:

- a) kemampuan siswa dalam menangkap isi bacaan
- b) kemampuan siswa meringkas isi bacaan dengan menemukan ide pokok pada setiap paragraph
- c) kemampuan siswa dalam menjawab isi pertanyaan tentang isi bacaan; dan
- d) kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan dengankalimat sendiri dengan bahasa yang runtut (Suandi, Ason, and Atmaja 2023).

Perspektif keterampilan membaca bersifat mekanistik berada pada suatu urutan. Demikian pula, dalam aspek ini, pembaca tidak dituntut untuk memahami teks kata demi kata. Oleh karena itu, membaca nyaring, atau membaca lisan, merupakan kegiatan membaca yang paling tepat pada tahap ini. Di sisi lain, kegiatan seperti membaca dalam hati lebih cocok untuk pemahaman bacaan (membaca cepat). (Rizal 2018: 56).

Cerita adalah peristiwa yang digambarkan, baik berdasarkan peristiwa nyata (nonfiksi) maupun imajiner (fiksi). Jika Anda ingin memahami sebuah cerita, Anda harus

menguraikannya menjadi bagian-bagian komponennya dan mempelajari bahasanya dari gambar-gambar tersebut. Kemudian, Anda dapat menggunakan apa yang Anda baca untuk menarik kesimpulan tentang peristiwa yang digambarkan, terlepas dari apakah fakta-fakta tersebut benar atau tidak.

a) Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Penemuan riset Ichyatul Afrom (2013: 125) Deskripsikan bahwa aspek yang pengaruhi rendahnya keahlian membaca peperangan ajar yang dicoba dalam diri ajar(eksternal) serta pula yang timbul sebab akibat yang berawal dari luar diri ajar(eksternal).

1) Faktor internal yang mempengaruhi rendahnya keahlian membaca permulaan ialah aspek yang diakibatkan dari dalam diri partisipan ajar paling utama atensi baca yang kurang dibiasakan buat belajar membaca. Perihal ini menimbulkan rendahnya keahlian membaca partisipan ajar.

a) Minat

Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan. Keinginan untuk belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Keinginan ini lahir dari keinginan siswa untuk belajar. Akan tetapi, memiliki keinginan untuk membaca di sekolah bukanlah tugas yang mudah. Hal ini memerlukan usaha dan memerlukan kerja sama antara guru dan siswa. Kemampuan membaca dan memahami teks sangat dipengaruhi oleh motivasi membaca siswa.

b) Motivasi

Motivasi orang ialah salah satu aspek yang bisa pengaruhi keahlian anak didik. Motivasi dalam anak didik serta motivasi eksternal, semacam yang diserahkan oleh guru,

keduanya ialah bagian dari area belajar yang global. Ada bermacam berbagai motivasi untuk anak didik buat belajar, bagus yang berawal dari dalam diri anak didik itu sendiri ataupun yang berawal dari guru. Sementara itu, rendahnya hasil anak didik bukan cuma diakibatkan oleh minimnya keahlian, namun pula sebab minimnya motivasi belajar, yang berarti anak didik tidak berupaya semaksimal bisa jadi buat menggunakan kemampuannya (Arifin, 2021). Perihal ini didasarkan pada keahlian membimbing anak didik yang kurang bagus dalam.

c) Ada hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan fokus belajarnya. Kemampuan konsentrasi siswa “kedewasaan penuh emosi seseorang orang melingkupi keahlian buat membiasakan diri dengan tingkah laku yang diperoleh oleh golongan, dibantu oleh kedewasaan marah yang bagus”. Interaksi dengan teman sebaya mungkin mengatur suasana hati atau emosi siswa. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh tema; jika temanya inspiratif, maka siswa juga akan lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya jika mata pelajaran kurang menarik, siswa juga akan kehilangan minat belajar. (Rahmadhani, 2024: 797).

2) Aspek eksternal yang pengaruhi keahlian membaca partisipan ajar ialah terdiri dari:

a) Lingkungan keluarga Ketika tinggal di rumah untuk membantu anak-anak mereka belajar membaca dan menulis, keluarga yang pencari nafkahnya bekerja sebagai pedagang pasar memiliki sedikit waktu luang. Hal ini memengaruhi cara anak-anak belajar karena ketika orang tua bekerja sebagai penjual, mereka pada dasarnya adalah guru, jadi hanya ada sedikit waktu setiap hari jika ada untuk melakukan hal-hal

seperti membaca dengan suara keras. Anak yang melihat keluarga setiap hari juga kurang memiliki kegemaran dalam membaca secara umum.

- b) Kondisi Keuangan Masyarakat Kemampuan orang tua untuk membeli buku sebagai sarana mengajarkan anak membaca di rumah dipengaruhi oleh kondisi keuangan orang tua, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar karena kondisi keuangan orang tua menyebabkan mereka tidak memiliki cukup uang untuk membeli buku. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar membaca dan menulis. Secara umum, anak yang tidak memiliki akses terhadap buku juga tidak terlibat dalam kegiatan membaca (Afrom 2013).

c. Profil UPT SDN UJAN MAS

a. Sejarah UPT SDN UJAN MAS

Salah satu tujuan UPT SDN UJAN Abang yang ialah badan penguasa di Provinsi OKU Selatan merupakan menyelenggarakan pembelajaran yang penting untuk anak didik. Posisi UPT SDN Ujan Abang terletak di Desa Ujan Abang, Kecamatan Sungai Are, Kabupaten Oku. Pada tahun 1971, dengan pembangunan yang telah berjalan dengan bagus serta terdiri dari sebagian kelas, UPT SDN UJAN Abang ditetapkan. Dalam tiap langkah pembangunannya, dilaksanakan pembelajaran serta kenaikan alat serta infrastruktur yang mensupport cara pembelajaran. Sekolah ini dikepalai oleh: Idison Afriyadi

Tabel. 2.1Popfil Sekolah UPT SDN UJAN MAS

1	Nama Sekolah	:	UPT SDN UJAN MAS
2	NPSN	:	-
3	Jenjang Sekolah	:	SD
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Desa Ujan Mas
6	RT	:	-
7	Kode Pos	:	32267
8	Kelurahan	:	Ujan Mas
9	Kecamatan	:	Kec. Sunga Are
10	Kabupaten/Kota	:	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan
11	Provinsi	:	Pro. Sumatra Selatan
12	Negara	:	Indonesia
13	Posisi Geografis	:	-4,5313
14	Sk Pendirian Sekolah	:	-
15	Tanggal SK Pendirian	:	1971-01-01
16	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
17	SK Izin Oprasional	:	-
18	Tgl Sk Izin Oprasional	:	1997-01-01
19	Nomor Rekening	:	-
20	Nama Bank	:	SUMSEL BABEL
21	Cabang KCP/Unit	:	Cabang Muaradua
22	Rekening Atas Nama	:	SDN UJAN MAS
23	MBS	:	Ya
24	Luas Tanah	:	1.190
25	NPWP	:	004979589302000
26	Email	:	sdn10sa@gmail.com

Sumber Data: Profil Sekolah UPT SDN UJAN MAS Tahun 2025

b. Visi, Misi UPT SDN UJAN MAS

UPT SDN UJAN MAS dalam melakukan aktivitas belajar membimbing visi, tujuan, dan tujuan selaku beriku:

a) Visi

Menang dalam hasil, layak dalam aplikasi, Imtaq serta Iptek dalam berperan

b) Misi

- 1) Tingkatkan handal daya pendidik
- 2) Meningkatkan imtaq serta iptek
- 3) Tingkatkan pretasi anak, dan area belajar yang dinamis
- 4) Tingkatkan pandangan kerja.

c. Keadaan UPT SDN UJAN MAS

Tabel 2.2 Jumlah Guru, Karyawan Dan Kepangakasn UPT SDN UJAN MAS

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Edison Afriyadi, A.M	Kepalah Sekolah
2.	Sri Lestari, S, Pd.SD	Guru Kelas
3.	Yatun Apriyanti, S, Pd. I	Guru Mapel
4.	Mansur, S.Pd	Guru Kelas
5.	Asmarah, S.Pd. I	Guru Mapel
6.	Subandi, S.Th. I	Guru Mapel
7.	Chotimah, S. Pd. I	Guru Kelas
8.	Opi Lestari, S. Pd	Guru Kelas
9.	Arini Gita Resha, S.Pd	Guru Kelas
10.	Depri Kurniawan, S.Pd	Guru Mapel
11.	Istiqoma Azzahrah, S.Pd	Guru Kelas
12.	Sita Arina, S. Pd	Guru Kelas

13.	Uswatun Kilasanah, SE	Guru Mapel
14.	Lea Permatasari S, Pd	Guru Mapel
15.	Siti Halima, S.Pd	Guru Mapel
16.	Wiranto, S. Pd	Guru Mapel
17.	Novi Pratiwi, S. Pd	Guru Mapel
18.	Yensi Anggraini, S. Pd	Guru Mapel
19.	Windi Helisa, S. Pd	Guru Mapel
20.	Eva Veronika	Guru Mapel
21.	Sihran	Guru Mapel

Sumber Data: Dokumentasi UPT SDN UJAN MAS Tahun 2025

d. Keadaan peserta didik UPT SDN UJAN MAS Kecamatan Sungai Are

Ada pula hal kondisi anak didik UPT SDN UJAN Abang Kecamatan Sungai Are pada tahun pelajaran 2024 atau 2025, bisa diamati:

Tabel 2.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	20	10	30
II	23	18	41
III	16	16	33
IV	17	13	30
V	19	17	38
VI	17	17	34
Jumlah	112	91	203

Sumber Data: Dokumentasi UPT SDN UJAN MAS Tahun 2025

e. Sarana dan Prasarana

Tabel 2.4 Data sarana dan prasarana UPT SDN UJAN MAS

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruangan Guru	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	WC Siswa	4	Baik
5.	WC Guru	2	Baik
6.	Ruang Kelas	9	Baik
7.	Gudang	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Lapangan paker	1	Baik
10.	Ruang Ibadah	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi UPT SDN UJAN MAS Tahun 2025.

B. Penelitian Yang Relevan

Riset serta pengembangan ini mengutip rujukan dari penelitian- penelitian lebih dahulu yang sempat dicoba oleh:

1. Ahda, A.F dkk (2022) Yang berjudul Penggunaan Media Pembelajaran Pop Up Book Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Temuan dari penelitian ini Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan Buku Pop-up sebagai alat pengajaran dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran, yang mengarah pada hasil belajar yang lebih memuaskan. Selain itu, dapat memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik karena anak-

anak dapat berinteraksi dengan banyak bagian dari media Buku Pop-Up, yang dapat dianimasikan melalui gambar dan ilustrasi. Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal dengan hasil belajar yang saling menguntungkan. Selain itu, siswa tidak terlalu terikat pada guru yang menyampaikan materi karena lingkungan belajar yang menarik yang disediakan oleh media pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian saya sebelumnya menemukan bahwa buku pop-up memiliki efek negatif pada kemampuan siswa untuk memahami teks, sedangkan penelitian ini menemukan bahwa penggunaan buku pop-up sebagai alat pengajaran meningkatkan kinerja siswa di kelas. Dan persahabatan yang saya lihat dalam penelitian ini dengan Anda adalah bahwa kita berdua menggunakan media buku pop-up.

2. Sukmawati & Erica (2021) yang berjudul Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. Hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa media Pop Up Book pendidikan PKn di SD Pancasila dibuat menggunakan model 4D yang dimodifikasi dengan langkah-langkah (1) Define (Pendefinisian), (2) Desain (Perancangan), dan (3) Pengembangan (Pengembangan). Media Pop Up Book terkenal dengan keunggulan yaitu menarik dengan tampilan gambar yang memiliki tiga dimensi. Selain itu, penggunaan media Pop Up Book dapat memungkinkan bagian-bagian untuk meminta peran siswa dengan melibatkan siswa secara langsung menggunakan media Pop Up Book.

Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian saya sebelumnya yang mengkaji pengaruh buku pop-up terhadap kemampuan siswa dalam

memahami teks, sedangkan penelitian saya sebelumnya berfokus pada pengembangan buku pop-up dalam pendidikan K-12. Dan persahabatan yang saya lihat dalam penelitian ini dengan Anda adalah kami berdua menggunakan media buku pop-up.

3. Isna ilvi nurrohmah, dkk (2020) Yang berjudul Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sd. Hasil penelitian Hasil ketiga dan terakhir dari analisis dan pembahasan adalah bahwa media Pop up book dapat mengungkap permasalahan yang telah dibahas. Kemampuan siswa dalam menulis Bahasa Indonesia Baku Devanagari (BD) dapat ditingkatkan melalui penggunaan media Pop Up Book. Hal ini dapat disimpulkan dari data yang dikumpulkan setelah media Pop Up Book digunakan. Hasil penilaian menulis siswa lebih tinggi dari yang diharapkan, dengan skor rata-rata 76,05% dibandingkan dengan sebelumnya 57,58%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Pop Up Book berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca dan menulis BD siswa, dengan hasil signifikansi 18,47.

Ada perbedaan antara penelitian saya dan penelitian ini, yaitu penelitian saya sebelumnya meneliti pengaruh pop-up book terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh pop-up book terhadap antusiasme siswa dalam menulis. Dan persahabatan yang saya lihat dalam penelitian ini dengan Anda adalah bahwa kita sama-sama menggunakan media pop-up book.

4. Arum, Yuanta (2019) yang berjudul Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku.

Kesimpulan dari penelitian ini yang berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data adalah terdapat pengaruh yang signifikan media Pop-Up Book terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran 7 Kurikulum Agama Islam Negeriku kelas IV SDN Pakis V Surabaya. Hasil uji t-test sampel independen 2-ekor (posttest) adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Uji Anova satu jalur menjelaskan pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar (76%), dan terdapat 24% merupakan faktor-faktor untuk menjadi penghambat terhadap hasil belajar.

Penelitian saya sebelumnya difokuskan pada pengaruh pop-up book terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks, namun penelitian ini mengkaji topik yang sama dari perspektif dampak pop-up book terhadap prestasi akademik siswa. Dan persahabatan yang saya lihat dalam penelitian ini dengan Anda adalah bahwa kita sama-sama menggunakan media pop-up book.

5. Hepi, dkk (2023) yang berjudul pengaruh media pop up book terhadap kemampuan membaca cerita sedangkan penelitian ini mengkaji Pada Materi Bumi Dan Tata Surya Kelas Vi Di Sd Negeri 106817 Sidodadi. Temuan dari penelitian ini Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan media buku pop-up terhadap keterlibatan siswa pada kurikulum Bumi dan Tata Surya kelas VI SD Negeri 106817 Sidodadi, karena rata-rata keterlibatan siswa pada pembelajaran tanpa buku pop-up adalah 45,7 dan rata-rata keterlibatan siswa pada pembelajaran dengan buku pop-up adalah 66,3.
6. Winda Fitria Supriyanto, & Sutama (2023) Yang berjudul, SAS-Oriented Pop Up Book Interactive Media:

Developing the Beginning Reading Ability of Grade Elementary School Students.

Penelitian dan pengembangan merupakan tiga jenis utama penyelidikan ilmiah. Penelitian ini merupakan etnografi kualitatif. Kepala sekolah, guru tahun pertama, dan siswa tahun pertama dari SD Negeri Tunggulsari II Surakarta menjadi subjek penelitian ini. Teknik pengumpulan data meliputi survei, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi variabel dan metode untuk analisis data. Teknik analisis data menggunakan teknik random sampling. Artikel ini memuat dua hasil penelitian, yang tercantum di bawah ini. Ada potensi yang cukup besar bagi proses pembelajaran buku pop-up interaktif berorientasi SAS untuk mengembangkan kelancaran dalam membaca tahun pertama.

Pada tahap 1, kemampuan membaca awal siswa kelas 1 relatif rendah dalam pertumbuhan dan perkembangan kemampuan membaca awal sekolah dasar. Pada tahap kedua, proyek buku pop-up interaktif berbasis SAS dinyatakan berhasil dan memenuhi kriteria untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa tahun pertama di SD. Perbedaan antara penelitian saya dan penelitian ini adalah penelitian pertama meneliti dampak media buku pop-up terhadap kemampuan membaca siswa, sedangkan penelitian kedua meneliti dampak Media Interaktif Buku Pop-up Berorientasi SAS terhadap Pengembangan Keterampilan Pembaca Pemula di Sekolah Dasar. Dan persahabatan yang saya lihat dalam penelitian ini dengan Anda adalah bahwa kita berdua menggunakan media buku pop-up.

7. Johara Aulia Zaeni, Dkk (2018) yang berjudul Development of “Pop-Up Book for Kids” as a Learning Media Science theme “Perubahan Cuaca” for Student of Class 3 Elementary School.

Model penelitian dalam penelitian ini adalah model pengembangan prosedur Borg and Gall. Dua orang profesional media, dua orang instruktur IPA SD yang bertindak sebagai reviewer, dan siswa yang bertindak sebagai responden. Dalam hal ini, enam belas siswa dari Kelas 3 SD Negeri Kedungmundu berpartisipasi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angle, dan wawancara. Hasil akhir Hal ini berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa media Pop-Up Book for Kids dapat memotivasi siswa untuk belajar. Media promosi ini sangat menyenangkan karena banyak warna dan menarik, bertujuan untuk menampilkan teknik Pop-Up Book yang menampilkan siswa berpikir lebih mudah dalam memahami materi, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu subjek penelitian menurutnya.

Perbedaan antara penelitian saya dan penelitian ini adalah penelitian saya meneliti pengaruh pop-up book terhadap kemampuan membaca siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembuatan "Pop-Up Book for Kids" dengan tema "Perubahan Cuaca" untuk mengajarkan sains media kepada siswa kelas tiga. Dan persahabatan yang saya lihat dalam penelitian ini dengan Anda adalah bahwa kita sama-sama menggunakan media pop-up book..

8. Yoga Marga Mahendra, Risky Dwi Cahya, Herwin (2023) Yang berjudul How To Development of Pop Up

Book Media To Improve Literacy In Tsunami Disaster Mitigation For Elementary School Students.

Analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi merupakan lima langkah pendekatan ADDIE dalam pengembangan perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan (R&D). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket atau wawancara. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket lembar dan tes pilihan ganda. Uji validitas media Pop Up Book berupa proposisi ya-tidak, dengan skor validitas media sebesar 69,5 yang menunjukkan kegagalan. Materi pemeriksa validitas menggolongkannya sebagai "Sangat Baik" dengan skor 88,8. Hasil dari siswa dan validator bahasa masing-masing adalah 82,1 dan 90, yang menempatkannya dalam kategori "Sangat Baik". Selain itu, angket kelas tiga memperoleh skor 88,5, laporan kepala sekolah memperoleh skor 86,3, dan keduanya tergolong "Sangat Baik." Skor rata-rata pra-tes adalah 51,6, yang meningkat menjadi 80,3 setelah ujian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media Pop Up Books layak digunakan dalam pendidikan sekolah dasar sebagai salah satu sarana mitigasi bencana tsunami.

Penelitian saya dengan penelitian ini memiliki perbedaan, yaitu penelitian saya sebelumnya mengkaji pengaruh pop-up book terhadap kemampuan membaca siswa, sedangkan penelitian ini mengkaji pengembangan pop-up book sebagai media peningkatan literasi dalam konteks mitigasi bencana tsunami bagi siswa sekolah dasar. Dan persahabatan yang saya lihat dalam penelitian ini dengan Anda adalah kita sama-sama menggunakan media pop-up book.

Diana Rusanti, Dkk (2023) Yang berjudul, *Application of Pop-Up Book Media in Developing Children's Linguistic Intelligence*.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan di Pratama Lokasi TK dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang meliputi observasi, survei, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 orang siswa, teknik reduksi data, pembersihan data, dan verifikasi data digunakan dalam analisis data. Sedangkan pembelajaran Penggunaan buku pop-up sebagai media memberikan hasil yang serupa. Aktivitas itu bisa meningkatkan intelegensi linguistik anak usia dini, yang ditunjukkan kalau anak sanggup menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang lebih lingkungan, anak sanggup berbicara dengan cara perkataan tanpa rasa malu, anak telah memiliki bonus kosa tutur, serta anak telah bisa menguasai simbol-simbol itu selaku perencanaan merambah langkah pembelajaran berikutnya ialah calistung, anak pula bisa menggambarkan balik aktivitas hari ini.

Meskipun demikian, ada perbedaan antara penelitian saya dan penelitian ini. Penelitian saya sebelumnya meneliti pengaruh buku pop-up terhadap keterampilan pemahaman membaca anak-anak, sedangkan penelitian ini meneliti peran buku pop-up dalam mendorong perkembangan bahasa pada anak-anak. Dan persahabatan yang saya lihat dalam penelitian ini dengan Anda adalah kami berdua menggunakan media buku pop-up..

Syahid, Ahmad Afruddin, Dwi Anita Alfiani (2024) Yang berjudul *The Influence of the Reciprocal Teaching Model Using Pop-Up Book Media on the*

Reading Comprehension Ability of Madrasah Ibtidaiyah Students.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi quasi eksperimen dan desain penelitian berbasis nonequivalent control group. Jumlah siswa keseluruhan enam puluh orang, dengan tiga puluh orang berasal dari kelas eksperimen dan tiga puluh orang dari kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan angket dan tes. Siswa kelas IV MI Al-Washliyah memperoleh nilai 80,57 dengan kategori baik setelah menerapkan strategi pembelajaran resiprokal menggunakan pop-up book. Sedangkan kompetensi dalam mengajarkan konsep eksperimen diperoleh nilai mean 76,39 dan simpangan baku 0,47 (sedang). Sebaliknya, kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 68,06 dan nilai n-gain 0,25 (rendah). Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,014 < 0,05$ ditunjukkan dengan menggunakan uji T. Sebaliknya, hasil regresi gabungan untuk $Y = 34.347 + 0.601X$ menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,801 dan nilai determinasi sebesar 0,642. Hal ini membuktikan bahwa paradigma pembelajaran resiprokal dengan menggunakan pop-up book memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan belajar di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah penelitian saya sebelumnya mengkaji pengaruh pop-up book terhadap kemampuan siswa dalam memahami bacaan, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran resiprokal dengan menggunakan pop-up book terhadap kemampuan siswa dalam memahami bacaan di Madrasah Ibtidaiyah. Dan

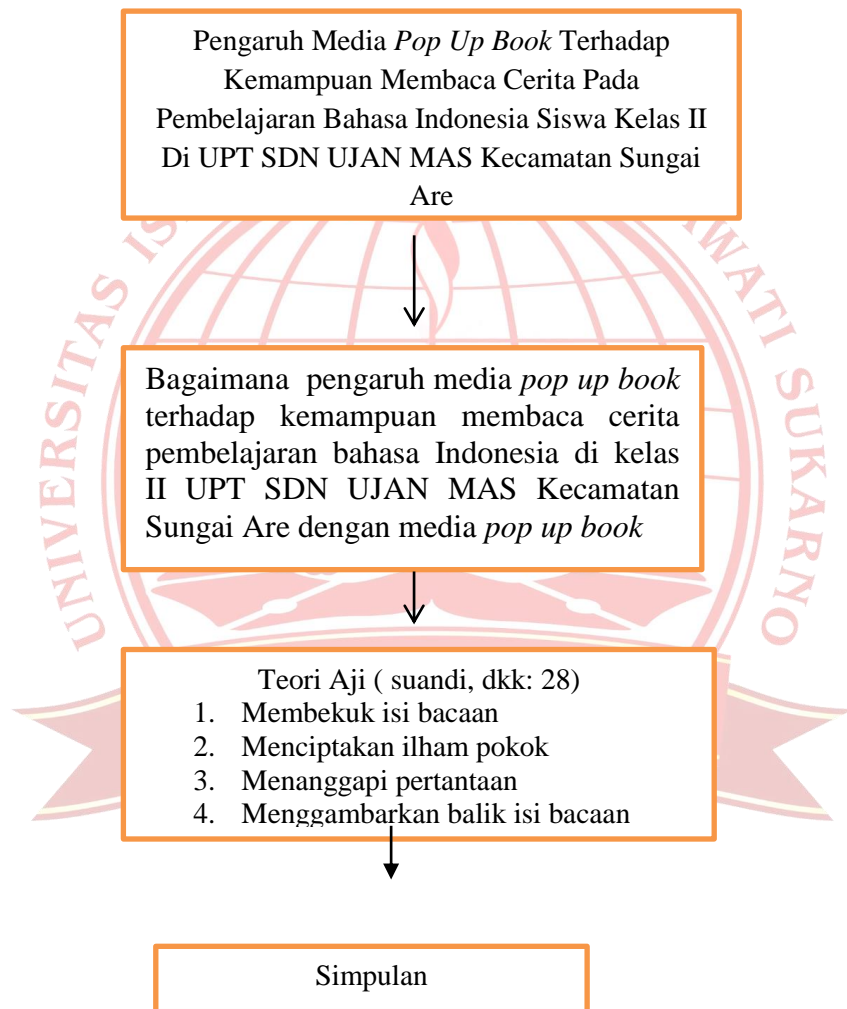
keakraban yang saya lihat dalam penelitian ini dengan Anda adalah kita sama-sama menggunakan media pop-up book.

C. Kerangka Berpikir

Sebagaimana adanya, tujuan pendidikan adalah untuk memastikan bahwa anak-anak memperoleh informasi yang akurat sehingga mereka dapat tumbuh menjadi anggota keluarga, masyarakat, dan dunia yang mandiri, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi mereka sendiri. Selain itu, dengan kelas bahasa Indonesia, harapannya adalah para guru dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka sehingga kelas itu sendiri tidak kewalahan. Namun, hal itu akan menjadi pembelajaran yang menarik. Akan tetapi, ada sejumlah faktor yang menghambat tercapainya tujuan ini. Faktor-faktor tersebut meliputi kesiapan siswa, kepercayaan diri, bakat, motivasi, model pengajaran materi, kepribadian dan karakter guru, gaya belajar siswa, dan kompetensi guru.

Berkaitan dengan hal tersebut, media pendidikan yang menyenangkan harus dihindari agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar seperti yang telah dijelaskan di atas. Tujuan penggunaan buku pop-up sebagai alat bantu mengajar adalah agar siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran mereka sendiri dan untuk mengurangi kecemasan mereka dalam menerima materi pelajaran yang akan diberikan guru dan mengambil peran sebagai fasilitator. Jika siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, maka guru tidak akan menemui siswa yang lemah, malas, atau tidak bersemangat, tetapi justru siswa akan mampu menampilkan yang terbaik di dalam kelas. Hal ini terjadi karena media pembelajaran pop-up book merupakan alat tiga dimensi yang dapat meningkatkan daya imajinasi anak, memperdalam pemahaman mereka terhadap dunia di sekitar mereka,

memfasilitasi kemampuan mereka dalam mengenali bentuk, meningkatkan keterampilan mengeja dan tata bahasa, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap dunia di sekitar mereka. Metode pembelajaran seperti ini dapat menumbuhkan siswa yang aktif saat belajar.



Gambar 2.5 Kerangka Berpikir

D. Asumsi Penelitian

Ini merupakan asumsi atau anggapan dasar, yang sangkaan, perkiraan, pendapat atau kesimpulan sebelumnya atau teori yang tidak ada. Menurut temuan Winarko Surakhman yang dikutip dalam buku *Metode Riset Sesuatu Pendekatan Aplikasi* buatan Suharsimi Arikunto, kalau anggapan ataupun asumsi dasar merupakan suatu titik dorong pandangan yang diperoleh oleh interogator (Suharsimi, 2006: 65).

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan asumsi merupakan rangkuman data yang mengarah pada rangkuman akhir. Premis penelitian ini adalah adanya hubungan antara kualitas hubungan sosial dengan prestasi akademik, karena siswa yang memiliki keterampilan sosial yang buruk pasti akan memberikan dampak negatif terhadap sesama siswa.

E. Hipotesis

Anggapan (Grik: hipo= saat sebelum+ thesis= opini, ajaran, ikatan) merupakan balasan ikatan sedangkan ataupun preposisi tentatif mengenai ikatan antara 2 variabel ataupun lebih. Dengan begitu sesuatu anggapan ialah sesuatu preposisi yang diklaim dalam wujud yang bisa dicoba serta meramalkan sesuatu ikatan khusus antara 2 variabel.

H_o = Tidak terdapat pengaruh penggunaan media pop up book terhadap

kemampuan membaca cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II di UPT SDN UJAN MAS Kecamatan Sungai Are.

H_a = Terdapat pengaruh penggunaan media pop up book terhadap kemampuan membaca cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II di UPT SDN UJAN MAS Kecamatan Sungai Are.